

INTISARI

Pembangunan infrastruktur jalan pada lintas Pantura Jawa memiliki nilai yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun dibalik manfaat besar yang diperoleh terdapat juga persoalan kecelakaan lalu lintas jalan raya yang akhir ini terlihat menonjol dan cenderung menunjukkan peningkatan. Selama tahun 2011 Kepolisian Resort Brebes, mencatat ada 44 kejadian kecelakaan lalu lintas di wilayah Pantura Brebes yang menyebabkan 12 orang meninggal dunia. Karena seringnya terjadi kecelakaan pada ruas jalan tersebut, maka perlu dilakukan Audit Keselamatan Jalan.

Evaluasi ini menerapkan daftar periksa dan difokuskan pada jawaban 'T' (Tidak) serta diidentifikasi pada sarana dan prasarana penunjang lainnya yang belum memenuhi standar dan persyaratan secara teknis. Data primer didapat dari pengamatan di lapangan dengan mengukur kecepatan sesaat atau spot speed dan memantau langsung fasilitas lalu lintas di sepanjang ruas jalan, sedangkan data sekunder berupa data kecelakaan tahun 2011 diperoleh dari Polres Brebes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2011 di jalan Pantura Brebes Km 75-80 terjadi kecelakaan sebanyak 44 kejadian dengan korban kecelakaan mengalami luka berat sebanyak 3 orang, luka ringan sebanyak 40 orang, dan meninggal sebanyak 12 orang dan jenis kelamin korban kecelakaan yang terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 42 orang. Kecelakaan terbanyak terjadi pada waktu malam hari yaitu 15 kejadian. Faktor penyebab kecelakaan terbesar adalah manusia sebanyak 33 kejadian, tipe kecelakaan berdasarkan proses terjadinya adalah kecelakaan pejalan kaki (KPK) sebanyak 10 perkara dan berdasarkan jenis tabrakannya adalah head on sebanyak 13 perkara. Dari hasil penerapan daftar periksa di lapangan ditemukan beberapa indikasi permasalahan yaitu : masih banyak bahu jalan yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan ataupun untuk berjualan oleh-oleh khas Brebes serta untuk penempatan pamflet. Tidak adanya lajur khusus untuk sepeda atau kendaraan lain seperti becak serta trotoar digunakan sebagai tempat parkir becak sehingga pejalan kaki menggunakan bahu jalan sebagai sarana jalan kaki, lebar bahu jalan yang tidak seimbang antar bahu jalan sebelah kanan dan kiri, drainase kurang perhatian dan perawatan sehingga menimbulkan genangan air yang terjadi pada musim hujan. Untuk penempatan tiang listrik dan tiang telepon sudah cukup tepat, tetapi untuk tanaman pohon yang berada di bahu jalan masih perlu adanya pengecekan yang rutin agar tidak mengganggu jarak pandang pengguna jalan.